

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII₃ MTs
BUSTANUL ULUM PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan



diajukan oleh

RIFA'I MUHAMMAD

NPM: 136411203

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifa'i Muhammad

NPM : 136411203

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Pekanbaru, Oktober 2019

Yang Menyatakan



Rifa'i Muhammad
NPM 136411203

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Rifa'i Muhammad
NPM : 136411203
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru**" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Oktober 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Sri Rezeki, S.Pd. M.Si
NIDN : 001501701



Sari Herlina M.Pd
NIDN : 1011017002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII₃
MTS BUSTANUL ULUM PEKANBARU

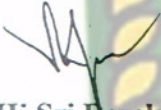
Dipersiapkan oleh :


Nama : Rifa'i Muhammad
NPM : 136411203
Program Studi : Pendidikan Matematika

Tim Pembimbing

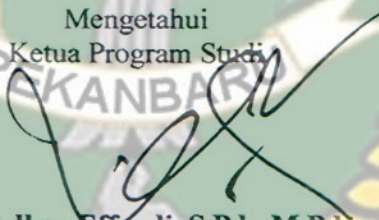
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Hj Sri Rezeki, S.Pd., M.Si
NIDN. 001501701


Sari Herlina M.Pd
NIDN. 1011017002

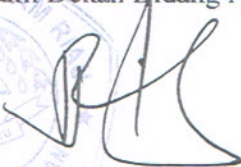
Mengetahui
Ketua Program Studi


Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 12 November 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII₃ MTS BUSTANUL ULUM PEKANABARU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rifa'i Muhammad
NPM : 136411203
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 12 November 2019
Susunan Tim penguji

Pembimbing Utama

Dr. Hi Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
NIDN. 001501701

Anggota Tim

Agus Dahlia M.Si
NIDN. 1011088304

Pembimbing Pendamping

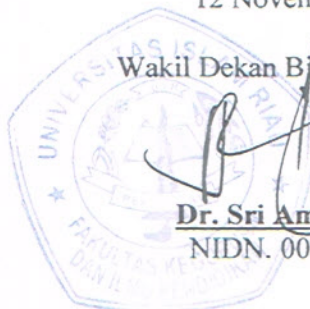
Sari Herlina M.Pd
NIDN. 1011017002

Putri Wahyuni M.Pd
NIDN. 1011018801

Fitriana Yolanda M.Pd
NIDN. 1007058902

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
12 November 2019







Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Rifa'i Muhammad
NPM	: 136411203
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Pembimbing Pendamping	: Sari Herlina, M.Pd
Judul Skripsi	: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII ₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

No.	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 19 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pahami teorinya, sehingga terlihat perbedaan TPS (share dan square) 2. Perbaiki rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian 3. Latar belakang diperbarui sesuai saran 4. Rapikan daftar pustaka dan lengkapi ! 	
2.	Kamis, 20 Juli 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapikan proposalnya 2. Buat perangkat pembelajaran 3. Perbaiki penomoran dan tabel yang dibuat 	
3.	Rabu, 2 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki silabus pembelajaran 	
4.	Senin, 14 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki silabus 2. RPP sesuai rencana di proposal 3. LAS diperbaiki sesuai saran 4. Buat lembar pengamatan aktivitas Guru dan siswa 	
5.	Kamis, 24 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Margin proposal diperbaiki 2. LAS harus mencapai semua indikator 3. Waktu pada RPP sesuaikan dengan silabus 	
6.	Senin, 28 Agustus 2017	ACC seminar proposal	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

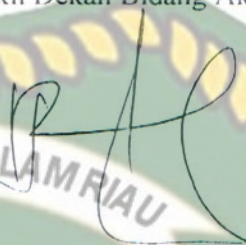
Perpustakaan Universitas Islam Riau

7.	Selasa, 17 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki : <ol style="list-style-type: none"> a. Kesalahan Penulisan b. prosedur pelaksanaan pada RPP c. LAS sesuai saran 	✓
8.	Rabu, 1 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki LAS sesuai saran 2. Konsistensi dalam menggunakan simbol 3. Tambahkan lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa berdasarkan RPP 4. Buat kisi-kisi soal UH 1 dan UH 2 serta alternatif jawaban 	✓
9.	Selasa, 14 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki LAS-1, LAS-2, LAS-3 2. Bahas mengikuti EYD 3. Perbaiki soal UH-1 	✓
10.	Senin, 20 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki LAS-4, LAS-5 2. Perbaiki soal UH-1 dan UH-2 	✓
11.	Kamis, 19 Juli 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bawa prosal penelitian 2. Cek kesalahan penulisan dan margin 	✓
12.	Senin, 27 Agustus 2018	Acc turun Penelitian	✓
13.	Kamis, 31 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baca buku panduan penulisan karya ilmiah UIR 2. Perbaiki kesalahan penulisan 3. Sesuaikan Bab 3 dan Bab 4 4. Lengkapi lampirannya 	✓
14.	Kamis, 04 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Bab 4 sesuai saran 2. Tambahkan analisis pada pembahasan 3. Perbaiki cara pengutipan, gunakan nama akhir pengarang 4. Rapikan lampiran dan lengkapi 5. Tambahkan referensi yang digunakan 	✓
15.	Rabu, 24 April 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki Bab 1 sesuai saran 2. Tambahkan analisis pada pembahasan 3. Perbaiki cara penomoran 4. Rapikan pengutipan 5. Cek kesalahan penulisan dan perbaiki ! 6. Rapikan daftar pustaka 	✓
16.	Kamis, 16 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat cover skripsi 2. Perbaiki kata kerja operasional 3. Margin dan penulisan perbaiki 4. Susun bagian lampiran dan lengkapi 5. Tambahkan saran penelitian 6. Nama pada lampiran dihilangkan 7. Tambahkan kesimpulan 8. Daftar pustaka rapikan 	✓

17.	Senin, 17 Juni 2019	1. Lengkapi skripsi 2. ACC ujian skripsi	9
-----	---------------------	---	---

Pekanbaru, Oktober 2019

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005











Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Rifa'i Muhammad
NPM	: 136411203
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Pembimbing Utama	: Dr. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
Judul Skripsi	: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII ₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

No.	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 13 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki ketikan 2. Perbaiki penulisan daftar 3. Lengkapi Silabus, RPP, LAS dan Lembar Pengamatan 	
2.	Selasa, 22 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki latar belakang 2. Jelaskan kenapa harus TPS 3. Lengkapi lembar pengamatan 	
3.	Kamis, 24 Agustus 2017	ACC Seminar	
4.	Sabtu, 28 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki yang disarankan 2. Sesuaikan penilaian pada silabus ke RPP 3. Cek semua pertanyaan pada LAS 	
5.	Sabtu, 11 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buat alternatif jawaban LAS 2. Sesuaikan penilaian pada silabus dan RPP 3. Perbaiki penilaian keterampilan 4. Lampirkan skor dasar pada kelompok 	
6.	Senin, 13 November 2017	ACC penelitian	
7.	Senin, 28 Januari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi halaman depan dari cover sampai daftar lampiran 2. Tambahkan referensi 3. Perbaiki bab 3 pada analisis data 4. Sesuaikan Bab 4 dengan Bab 3 	
8.	Rabu, 13 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki silabus dan RPP (sinkronkan) 2. Perbaiki penilaian pada RPP dan 	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

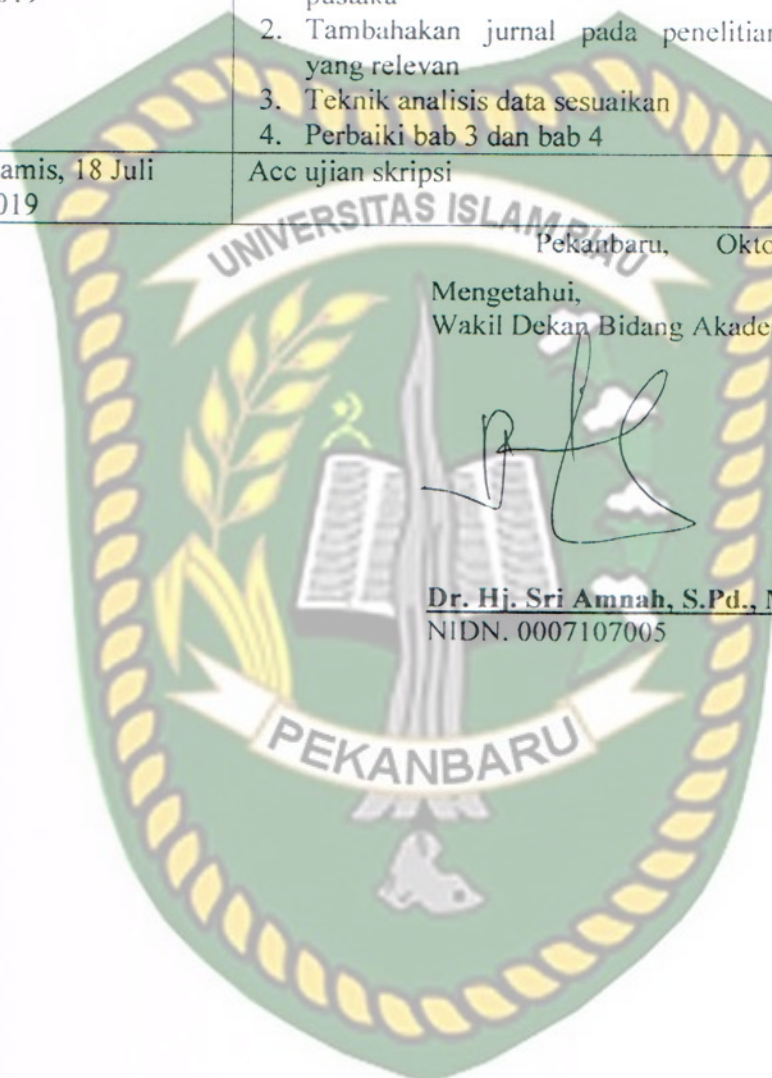
		silabus 3. Lengkapi kata pengantar daftar isi dst pada halaman depan (abstrak) 4. Tambahkan referensi jurnal 5. Lengkapi lampiran	
9.	Selasa, 16 Juli 2019	1. Cek panduan 2015 pada bagian daftar pustaka 2. Tambahkan jurnal pada penelitian yang relevan 3. Teknik analisis data sesuaikan 4. Perbaiki bab 3 dan bab 4	
5.	Kamis, 18 Juli 2019	Acc ujian skripsi	

Pekanbaru, Oktober 2019

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil belajar
Siswa Kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

Rifai Muhammad
136411203

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama : Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si
Pembimbing Pendamping : Sari Herlina M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi keaktifan guru dan siswa selama belajar dan data kuantitatif diperoleh dari hasil ulangan harian (UH) siswa. Berdasarkan analisis ketercapaian KKM, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I 50,00 % (12 siswa) dengan rata-rata 68,37 dan siklus II 62,50 % (15 siswa) dengan rata-rata 73,58 yang mana pda skor dasar hanya 41,66% (10 siswa) dengan rata-rata 63,75. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika , Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

The Application of Cooperative Learning Model of Type Think Pair Share (TPS) to Improve Students Learning Outcomes Mathematics of Eight three Students at Islamic Junior High School Bustanul Ulum Pekanbaru

RIFA'I MUHAMMAD

136411203

Thesis Mathematics Education Department Riau Islamic University.

The First Supervisor : Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si

The Second Supervisor : Sari Herlina M.Pd

ABSTRACT

This research aims to improve students' mathematical learning outcomes of VIII3 MTs Bustanul Ulum Pekanbaru through the implementation of cooperative learning type Think Pair Share (TPS). The subject in this research is students in grade VIII3 MTs Bustanul Ulum Pekanbaru in Academic Year 2018/2019 whose total was 24 students. The kind in this research used is classroom action research. This research conducted two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The techniques of analysis data in this research used qualitative and quantitative analysis. Qualitative data obtained from the active observation of teachers and students during the study and quantitative data are obtained from the daily results of students. Based on the KKM's achievement analysis, it showed that the percentage of the compensation in cycle I was 50.00% (12 students) with an average of 68.37 and a cycle of II 62.50% (15 students) with an average of 73,58 which at the base score was of only 41.66% (10 students) with an average of 63.75. Based on the results of the research, the implementation of Think Pair Share (TPS) Model of cooperative learning can increase the outcome of students' mathematics study in grade VIII3 MTs Bustanul Ulum Pekanbaru in Academic Year 2018/2019.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS), Math Learning Outcomes, Classroom Action Research.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirraahim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT marilah kita ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia serta hidayah dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru”. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang teguh hatinya untuk berjihad di jalan Allah SWT.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Matematika Strata Satu (S₁) pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

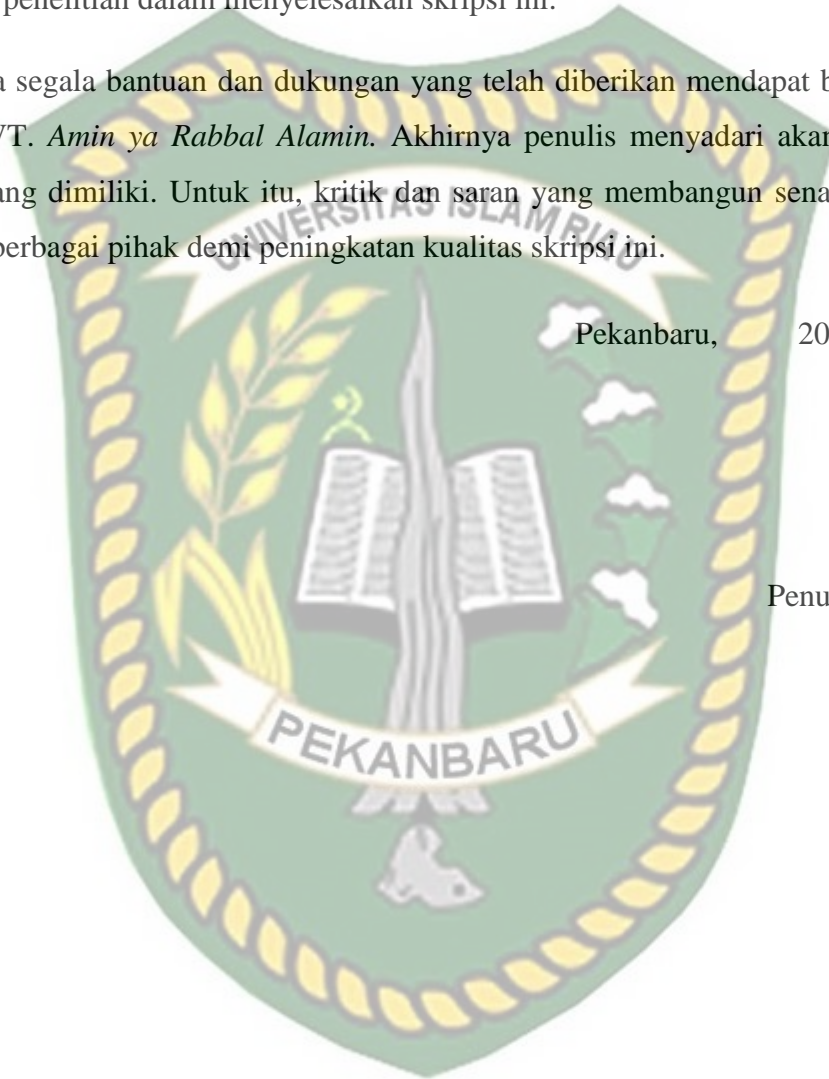
1. Bapak Drs. Alzaber M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak/ Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan dan Wakil Bidang Alumni dan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau,
3. Bapak Leo Adhar S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Sari Herlina M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Matematika dan Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

8. Ibu Dra.Tantri Yudikati M.Pd selaku kepala sekolah MTs Bustanul Ulum Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Rama Dwi Yunita S.Pd selaku guru bidang studi Matematika Kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT. *Amin ya Rabbal Alamin*. Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas skripsi ini.

Pekanbaru, 2019

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Definisi Operasional	8
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar	10
2.2 Hasil Belajar Matematika	10
2.3 Pembelajaran Kooperatif	10
2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	15
2.5 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	16
2.6 Penelitian Relevan	19
2.7 Hipotesis Tindakan	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Bentuk Penelitian	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	32
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	33
4.3 Analisis Data Penelitian.....	48
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.5 Kelemahan Penelitian	60
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	6

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran A.	Silabus	64
Lampiran B ₁ .	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1.....	71
	B ₂ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2.....	80
	B ₃ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3.....	89
	B ₄ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4.....	100
	B ₅ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5.....	107
	B ₆ . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 6.....	116
Lampiran C ₁ .	Lembar Aktivitas Siswa (LAS) 1.....	126
	C ₂ . Lembar Aktivitas Siswa (LAS) 2.....	131
	C ₃ . Lembar Aktivitas Siswa (LAS) 3.....	138
	C ₄ . Lembar Aktivitas Siswa (LAS) 4.....	143
	C ₅ . Lembar Aktivitas Siswa (LAS) 5.....	147
	C ₆ . Lembar Aktivitas Siswa (LAS) 6.....	151
Lampiran D ₁ .	Kisi-Kisi Ulangan Harian 1	155
	D ₂ . Kisi-Kisi Ulangan Harian 2.....	157
Lampiran E ₁ .	Soal Ulangan Harian 1	159
	E ₂ . Soal Ulangan Harian 2	160
Lampiran F ₁ .	Alternatif Jawaban Ulangan Harian 1	161
	F ₂ . Alternatif Jawaban Ulangan Harian 2	163
Lampiran G.	Lembar Pengamatan	165
Lampiran H.	Daftar Skor Dasar Hasil Belajar Sebelum Tindakan	219
Lampiran I.	Pembagian Kelompok	220
Lampiran J.	Daftar Kelompok Pembelajaran TPS	221
Lampiran K ₁ .	Nilai Perkembangan dan Penghargaan pada UH 1	222
	K ₂ . Nilai Perkembangan dan Penghargaan pada UH 2	223
Lampiran L.	Hasil Belajar Siswa	224
Lampiran P.	Dokumentasi penelitian.....	226

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam proses belajar mengenai apapun untuk menuju kearah pendewasaan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Matematika merupakan pelajaran yang dapat mengembangkan cara berpikir logis, sistematis, kritis dan rasional. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa untuk membekali kemampuan siswa dalam berpikir logis, memecahkan masalah dan menentukan suatu penyelesaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Namun sebagian besar siswa beranggapan, matematika merupakan matematika pelajaran sulit, banyak angka-angkanya, sukar penyelesaiannya, terlalu panjang jalannya, sehingga mengakibatkan siswa tidak suka terhadap mata pelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan kemedikbud 2013:

1. Memahami konsep matematika.
Memahami konsep matematika mencakup kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Indikator indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi: (a) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, (b) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (c) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep, (d) menerapkan konsep secara logis, (e) memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari, (f) menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya), (g) mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar

- matematika, (h) mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi: (a) mengajukan dugaan (*conjecture*), (b) menarik simpulan dari suatu pernyataan, (c) memberikan alternatif bagi suatu argumen, (d) menemukan pola pada suatu gejala matematis.
 3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata). Masalah ada yang bersifat rutin maupun yang tidak rutin. Masalah tidak rutin adalah masalah baru bagi siswa, dalam arti memiliki tipe yang berbeda dari masalah masalah yang telah dikenal siswa. Untuk menyelesaikan masalah tidak rutin, tidak cukup bagi siswa untuk meniru cara penyelesaian masalah masalah yang telah dikenalnya, melainkan ia harus melakukan usaha-usaha tambahan, misalnya dengan melakukan modifikasi pada cara penyelesaian masalah yang telah dikenalnya, atau memecah masalah tidak rutin itu ke dalam beberapa masalah yang telah dikenalnya, atau merumuskan ulang masalah tidak rutin itu menjadi masalah yang telah dikenalnya. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi: (a) memahami masalah, (b) mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah, (c) menyajikan suatu rumusan masalah secara matematis dalam berbagai bentuk, (d) memilih pendekatan dan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, (e) menggunakan atau mengembangkan strategi pemecahan masalah, (f) menafsirkan hasil jawaban yang diperoleh untuk memecahkan masalah, (g) menyelesaikan masalah.
 4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Indikator indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi: (a) memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran suatu pernyataan, (b) menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*), (c) memeriksa kesahihan atau kebenaran suatu argumen dengan penalaran induksi, (d) menurunkan atau membuktikan rumus dengan penalaran deduksi, (e) menduga dan memeriksa kebenaran dugaan (*conjecture*).
 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan ini, meliputi: (a) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (b) bersikap penuh perhatian dalam belajar

- matematika, (c) bersikap antusias dalam belajar matematika, (d) bersikap gigih dalam menghadapi permasalahan, (e) memiliki penuh percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
 7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
 8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Kecakapan atau kemampuan-kemampuan tersebut saling terkait erat, yang satu memperkuat sekaligus membutuhkan yang lain. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada Pemahaman Konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran.

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika bertujuan melatih siswa untuk memahami konsep matematika menjelaskan keterkaitan antar konsep, menggunakan penalaran, memiliki kemampuan memahami dan memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, serta memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran tersebut peranan guru adalah kunci yang terpenting. Oleh sebab itu diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif serta berkesan bagi siswa. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika itu tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika pada kelas VIII₃ di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru pada tanggal 20 Agustus 2018 diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1: Persentase ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum PEKANBARU

No	Materi Pokok	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang tuntas pada KKM	Persentase Siswa yang tuntas
1	Garis dan sudut	78	24 Orang	8	33,33%
2	Segitiga			10	41,66%

Sumber data: Guru kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum PEKANBARU

Berdasarkan Tabel 1 terlihat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belum memuaskan. KKM yang ditetapkan dari sekolah adalah 78. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM untuk materi garis dan sudut, ada 16 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Dan materi segitiga ada 14 siswa yang tidak mencapai KKM. Pada saat wawancara guru mengatakan banyaknya siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa masih pasif terhadap pelajaran dan saat proses belajar siswa banyak yang tidak memperhatikan.

Adapun observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 yang dilakukan peneliti pada kelas VIII₃ di MTs Bustanul Ulum Pekanbaru adalah pada kegiatan awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan salam serta doa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Tetapi, tidaklah banyak siswa yang merespon terhadap penjelasan awal oleh guru tersebut.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi dan mengulas beberapa contoh soal, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan ke papan tulis beberapa contoh soal lainnya. Setelah itu siswa diberi waktu untuk mencatat materi yang telah disampaikan. Guru memberikan latihan yang berkaitan dengan contoh tersebut, namun hanya beberapa siswa yang bisa mengerjakan latihan dengan benar. Kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan diakhiri dengan salam penutup.

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa peduli siswa terhadap apa yang disampaikan guru dan juga suasana kelas yang kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Kurangnya percaya diri siswa untuk bertanya atau masih malu bertanya jika siswa tersebut masih belum paham.

Adapun penanggulangan yang dilakukan oleh guru matematika di kelas yaitu pernah membentuk kelompok belajar dimana setiap kelompok beranggotakan empat orang dan anggota tersebut dipilih berdasarkan tempat siswa duduk. Sehingga bisa saja dalam kelompok terdiri dari kemampuan akademiknya tinggi semua dan sebaliknya. Saat diskusi kelompok siswa cenderung pasif, hanya beberapa orang siswa yang aktif berdiskusi dan siswa lain hanya menunggu jawaban dari teman sekelompoknya. Memang keaktifan siswa lebih baik ketika belajar kelompok, akan tetapi menimbulkan masalah baru yaitu kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kontribusi yang diberikan siswa dalam kelompok. Karena siswa yang berkemampuan rendah akan lebih mempercayakan hasil kelompok kepada siswa yang dianggap pintar. Dan tidak sedikit pula terjadi kurangnya interaksi antar siswa dalam kelompok, hal ini terjadi karena siswa tidak terbiasa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan pendapat mengenai suatu materi. Dengan dibentuknya kelompok diharapkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membimbing siswa yang lain, dan siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat bertanya kepada siswa lain dalam kelompok tersebut, dengan harapan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi untuk mengeluarkan pendapat dan melatih siswa berkomunikasi dengan baik.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di kelas berikut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan karena salah satu penyebab diduga proses belajar mengajar yang belum melibatkan proses berpikir siswa secara aktif tetapi lebih berpusat pada guru, sehingga aktivitas siswa atau peran siswa dalam belajar kurang dominan, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan yang diberikan guru di papan tulis dan kurang memanfaatkan sumber buku untuk mempelajari yang disampaikan guru, siswa tidak terbiasa bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa sulit untuk berkomunikasi dan berbagi pendapat kepada temannya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka guru harus menciptakan suatu proses pembelajaran yang lebih baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah memilih model pembelajaran yang tepat terhadap materi yang akan disajikan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif. Robert (2005: 15) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil dari 4 sampai 6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis lainnya.

Namun, kekurangan dari pembelajaran kooperatif adalah akan terjadinya kekacauan di kelas dan siswa lebih banyak bercerita diluar topik jika ditempatkan dalam suatu kelompok. Selain itu, menurut hasil wawancara penulis terhadap guru diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran berkelompok yang pernah dilakukan guru, siswa yang berkemampuan rendah lebih cenderung membebankan tugas kelompok kepada siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga tugas yang tadinya menjadi tanggung jawab kelompok hanya dikerjakan oleh beberapa orang siswa saja. Kegiatan tersebut menyebabkan siswa yang berkemampuan rendah tidak melatih kemampuan berpikirnya sehingga ia tidak dapat menguasai materi pelajaran pada hari itu. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif secara keseluruhan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Melalui model pembelajaran ini siswa wajib mengemukakan pendapatnya, bertukar pendapat serta pikiran, dan saling bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk berusaha sendiri atau memecahkan masalah sendiri, bertukar pikiran serta bekerja sama dengan orang lain dan menghargai pendapat orang lain. Siswa adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran ini, siswa saling bertukar informasi untuk menemukan suatu kesimpulan. Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah optimalisasi partisipasi atau keikutsertaan siswa yang

maksimal dimana memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk mendiskusikan pendapat mereka dalam menyelesaikan suatu masalah Lie (2010: 57). Apabila sepasang siswa tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan, maka sepasang siswa yang lainnya dapat menjelaskan cara menjawabnya. Akhirnya kedua pasang siswa tersebut dapat memadukan jawaban mereka dan membentuk suatu jawaban yang terbaik dan menyeluruh. Jika meningkatnya kemampuan berpikir siswa secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ini untuk memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi faktor permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru ?

1.3 Pembatasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru pada materi sistem persamaan dua variabel.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

- 1) Bagi Siswa, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* (TPS) dapat melatih kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.
- 2) Bagi Guru, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *think pair share* (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika.
- 3) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam rangka perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi Peneliti sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah di masa yang akan datang.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pendapat terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut penjelasan istilah terkait judul penelitian sebagai landasan berpikir yaitu:

- 1) Pembelajaran kooperatif
Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok yang terdiri dari 4 siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar. Kelompok kooperatif yang terdiri dari 1 kemampuan tinggi, 2 kemampuan menengah dan 1 kemampuan rendah.
- 2) Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair share* (TPS) adalah dimana siswa dibagi dalam kelompok kooperatif yang terdiri dari 4 orang siswa. Pada tahap *Think* siswa disuruh memikirkan dan mengerjakan jawaban dari LAS yang dibagikan oleh guru secara individu. Pada tahap *Pair* siswa disuruh duduk dekat dengan pasangannya untuk membagikan dan mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh siswa sewaktu mengerjakan pada tahap *Think*. Setelah tahap *Think* dan tahap *Pair* selesai siswa disuruh duduk

dalam kelompok kooperatif untuk mendiskusikan dan membagikan hasil kerja dari tahap *Think* dan tahap *Pair* keanggota kelompoknya. Diakhir pembelajaran salah satu kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas (*share*)

3) Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika pada penelitian adalah nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru dari ulangan harian I dan ulangan harian II setelah melalui proses pembelajaran matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).



BAB 2 KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Rusman (2012: 134) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Trianto (2011: 16) “Belajar disini diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Menurut Hilgrad dan Bower (dalam Baharuddin dan Esa, 2010: 13) belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.

Menurut Sobry (2009: 32) “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa”. Slameto (2013: 2) menambahkan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar tersebut pada dasarnya sebuah usaha yang membutuhkan proses dan menghasilkan sesuatu.

2.2 Hasil Belajar Matematika

Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa tidak lain dengan bertujuan untuk memperoleh suatu tujuan. Menurut Hamalik (2012: 28) “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”. Hamalik (2012: 30) “Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain”. Sanjaya (2009: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan

tujuan khusus yang direncanakan”. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang berdampak pada seorang siswa yang telah memperoleh suatu pada proses pembelajaran. Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah perolehan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka dari ulangan harian I dan ulangan harian II siswa setelah melalui proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

2.3 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan belajar secara tim/kelompok yang melibatkan sekumpulan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, menurut Eggen dan Kauchak (Trianto 2007: 42) pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan penguasaan sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Rusman (2012: 203) mengungkapkan “Pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.”

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012: 208):

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa dan sebagai guru. Dengan bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan

berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Suprijono (2014: 73), mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah: konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Trianto (2011: 66) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahap. Adapun keenam tahap tersebut disajikan dalam Tabel 2 :

Tabel 2: Tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Munyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan infoeramasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke-dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

Sumber: Trianto (2007: 48)

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Fase 1 : Tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Fase 2 : Menyajikan informasi

Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran, guru dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan informasi mengenai konsep-konsep yang akan dipelajari dan menekankan kepada siswa pentingnya materi tersebut.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Dalam tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen. Pembentukan kelompok belajar sesuai dengan pembelajaran kooperatif berdasarkan skor dasar individu. Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen dan kemampuan antar satu kelompok kooperatif dengan kelompok lainnya homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial.

Fase 4: Membimbing kelompok belajar

Dalam kerja kelompok, guru membagikan lembar tugas siswa pada setiap kelompok, siswa mengerjakan secara kerja sama, saling tukar pendapat dan ide, dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan.

Fase 5: Evaluasi

Hasil kerja kelompok dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dan kelompok yang belum tampil memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok yang menyajikan. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok dan juga penilaian individu dengan cara mengevaluasi hasil belajar pada materi yang telah dipelajari.

Fase 6: Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan kelompok didasari terhadap skor individu dan kelompok.

Untuk menentukan hasil penghargaan atas keberhasilan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Perhitungan skor tes individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes individu terdahulu dengan tes akhir. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatanyang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimum bagi kelompoknya. Kriteria sumbangan skor kelompok bersumber dari Huda (2011: 188) seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Perkembangan

Skor asal	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
1 hingga 10 poin dibawah skor dasar	10
1 hingga 10 point di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

b. Memberikan Penghargaan Kelompok

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan oleh anggota kelompok. Dari nilai perkembangan individu yang diperoleh, terdapat tiga tingkat kriteria penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok.

1. Kelompok dengan rata-rata 15 sebagai kelompok baik
2. Kelompok dengan rata-rata skor 20 sebagai kelompok hebat
3. Kelompok dengan rata-rata skor 25 sebagai kelompok super.

Selanjutnya Slavin (2008: 160) mengemukakan bahwa guru boleh merubah kriteria tersebut. Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan penghargaan kelompok. Jadi dalam penelitian ini peneliti mengubah kriteria menjadi sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Kriteria
$5 \leq x \leq 15$	Baik
$15 < x < 25$	Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Super

2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Trianto (2011: 81) “Strategi TPS adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (Trianto 2011: 81) menyatakan bahwa TPS suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Menurut Purwanto (2015: 133) “Model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan juga optimalisasi partisipasi siswa lebih diutamakan”.

Menurut Trianto (2011: 81-82) Langkah-langkah strategi TPS adalah sebagai berikut:

Tahap 1: *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Tahap 2: *Pair* (berpasangan)

Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Share* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk mendapat kesempatan untuk melaporkan.

2.5 Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Adapun tahapan peneliti dalam penerapan pembelajaran tipe TPS adalah sebagai berikut

2.5.1. Tahap Persiapan

a. Menentukan pokok bahasan

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS disiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran yaitu tentang sistem persamaan linear dua variabel

b. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan Lembar Pengamatan.

c. Menentukan skor dasar individu

Skor dasar individu diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya.

d. Membentuk Kelompok Kooperatif

Dalam pembagian kelompok belajar Kooperatif, dimana pembagian kelompok dipilih secara heterogen.

Menurut Trianto (2011: 69):

- a. Siswa dalam kelas terlebih dahulu dirangking sesuai nilainya. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai dengan kemampuannya dan digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok.
- b. Menentukan tiga kelompok dalam kelas, yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yang terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

Menurut Lie (2010: 41) “Kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang”. Peneliti membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan ketentuan semua kelompok beranggotakan 4 orang, yakni setiap kelompok beranggotakan 1 orang dari kelompok akademik atas, 1 orang dari kelompok akademik bawah, dan sisanya dari kelompok menengah. Hal ini bermaksud agar jumlah kelompok tidak terlalu banyak, sehingga guru dapat memantau dan membimbing seluruh kelompok dengan baik.

e. Menentukan pasangan dalam kelompok

Pada pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ini posisi berpasangan siswa saat pembelajaran diskusi kelompok awal adalah salah satu teman dalam kelompoknya, dimana siswa yang berkemampuan tinggi berpasangan dengan siswa berkemampuan rendah agar siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah terhadap hal yang kurang dimengerti. Sedangkan siswa yang berkemampuan sedang saling berpasangan untuk bertukar pikiran dan saling memberi informasi dengan teman dalam pasangannya.

2.5.2. Tahap Penyajian Kelas

Tahap penyajian terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dengan dilanjutkan mengabsen siswa.
- b) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. (*Fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa*)
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari. (*Fase 1: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa*)

- e) Guru menyampaikan apersepsi tentang materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
 - f) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe TPS. (*Fase 2: guru menyajikan informasi*)
 - g) Guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari secara garis besar. (*Fase 2: guru menyajikan informasi*)
 - h) Guru menginstruksikan siswa untuk segera duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. (*Fase 3: mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar*)
 - i) Guru membagikan Lembar Aktifitas Siswa (LAS) kepada masing-masing siswa dan memberikan informasi mengenai cara mengerjakan LAS. (*Fase 3: mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar*)
2. Kegiatan Inti
- Kegiatan Berpikir (*Think*)
- a) Siswa berpikir dan mengerjakan materi yang ada di LAS secara individu.
 - b) Siswa meminta bimbingan kepada guru dalam memahami materi jika mengalami kesulitan. (*Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar*)
- Kegiatan berpasangan (*pair*)
- c) Setelah selesai memikirkan dan mengerjakan materi di LAS, siswa mendiskusikan apa yang telah dipahaminya dan dikerjakan secara individu yang ada di LAS bersama dengan pasangannya.
 - d) Siswa meminta bimbingan kepada guru jika mengalami kesulitan sewaktu berdiskusi dengan pasangannya. (*Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar*)
- Kegiatan Kelompok (*Share* dalam kelompok)
- e) Setelah berdiskusi dengan pasangannya, siswa bergabung kembali dalam kelompoknya dengan posisi saling berhadapan.
 - f) Siswa saling mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka dalam kelompok.

- g) Siswa menentukan sendiri langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan pengamatan yang telah mereka amati dari masalah yang ada dengan bantuan yang diberikan guru.
- h) Siswa menyiapkan hasil diskusi mereka ke dalam bentuk laporan atau rangkuman pada kelompoknya.

Kegiatan Mempresentasikan (*Share*)

- i) Guru memilih kelompok dan menunjukkan perwakilan kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. (*Fase 5: evaluasi*)
 - j) Kelompok yang terpilih menyajikan hasil kerja mereka didepan kelas.
 - k) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi temannya dan sekaligus bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil diskusi tersebut.
 - l) Guru meminta siswa bertepuk tangan untuk menghargai perwakilan kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (*Fase 6: penghargaan*)
3. Kegiatan Akhir
- a) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dari hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan dan dibimbing oleh guru.
 - b) Siswa mengerjakan soal latihan secara individu yang diberikan oleh guru.
 - c) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - d) Guru menutup pembelajaran dan menginstruksikan ketua kelas memimpin do'a sebelum mengakhiri pelajaran.

2.6 Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Supatni (2015: 9) menyimpulkan bahwa guru hendaknya menggunakan model pembelajaran TPS dalam mengajar

mata pelajaran matematika, untuk dapat memahami konsep yang mendalam serta dalam usaha memperoleh prestasi belajar matematika yang optimal dengan menggunakan model pembelajaran TPS, guru sebaiknya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan LAS lebih awal, melaksanakan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran dengan memberikan waktu lebih banyak menggali informasi untuk memecahkan masalah dan mengingat keterbatasan waktu dan pokok bahasan pada penelitian ini, maka disarankan pada penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang berbeda dengan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan gambaran lebih mengenai penerapan model pembelajaran TPS terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2013: 56) tentang peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII.B SMP Negeri 2 Sukodono, terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum tindakan siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dari 36 siswa atau 77,8%, pada Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dari 36 siswa atau 83,3% sedangkan pada Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa dari 36 siswa atau 91,7%. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VIII.B SMP Negeri 2 Sukodono. Adapun nilai rata-rata kualitas pembelajaran sebelum tindakan sebesar 1,625, sedangkan pada siklus I sebesar 3,00, dan pada siklus II sebesar 4,50. Dengan demikian kualitas pembelajaran dari sebelum tindakan dengan siklus II terjadi peningkatan sebesar 2,875, dengan kualitas “Sangat Baik”.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanto (2015: 140). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi menerapkan konsep peluang. Dari 19 siswa terdapat 5 siswa memperoleh nilai > 85 (A), 7 siswa memperoleh nilai antara 75 dan 85 (B), 5 siswa memperoleh nilai antara 60 dan 75 (C) dan 2 siswa memperoleh nilai < 60 (D). Namun secara keseluruhan nilai rata-rata nya adalah 80,9 berada diatas SKM yang ditetapkan

sekolah yaitu 60,00. Saat proses belajar mengajar berlangsung efektif, aktivitas belajar siswa didalam kelas sangat baik dengan motivasi belajar tinggi. Siswa sudah mempunyai keberanian berpendapat dan mampu menemukan jawaban secara diskusi bersama teman satu kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2013: 124) .Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang telah dilaksanakan di kelas XII IPA SMA PGRI 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2011-2012 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus I, II, III siswa memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan latihan, memberikan tanggapan, bertanya dan berdiskusi, mempresentasikan kedepan kelas. Dengan hasil aktivitas siswa yang selalu meningkat dari siklus kesiklus. Maka dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan Paryanti (2015: 81) menyimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* sesuai langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata tiap siklusnya. Rata-rata siklus I sebesar 62,54% dengan kategori “aktif”, meningkat pada siklus II sebesar 78,27% termasuk kategori "aktif", dengan peningkatan sebesar 15,73%. Penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 25 siswa tuntas (56,82%) dengan rata-rata 61,70%. Siklus II sebanyak 37 siswa tuntas (84,09%) dengan rata-rata 78,61%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 27,27% dan peningkatan rata-rata sebesar 6,91%.

2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran

dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (Emzir 2013: 233) penelitian adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdaya semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan. Sanjaya (2009: 26) mengatakan “Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Menurut Arikunto, dkk (2014: 13):

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

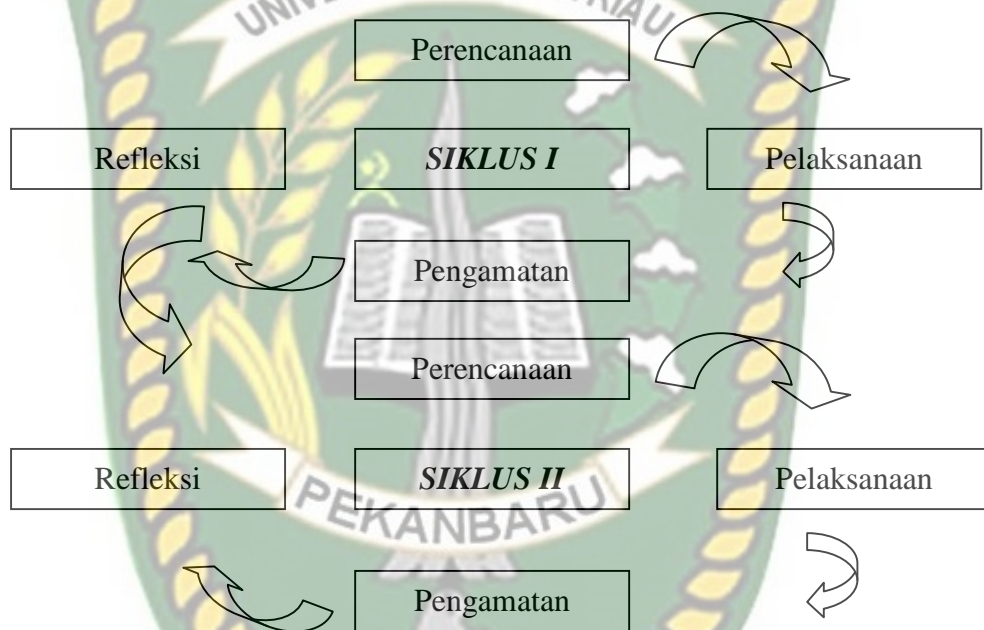
Menurut Sukardi (2013: 2-3) Ada beberapa keunggulan dari PTK yaitu:

- a. Mereka tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.
- b. Para guru-peneliti dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan penerapannya kepada siswa.
- c. Penelitian tindakan dapat memecahkan problem-problem praktis yang dihadapi para guru.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk guru dalam memperbaiki layanan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan dalam program sekolah secara keseluruhan. Oleh sebab itu, melalui PTK diharapkan kualitas proses pembelajaran dapat lebih bermutu dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Peneliti melakukan perencanaan tindakan dan bersama-sama dengan guru dan merefleksikan hasil tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti berkerjasama dengan guru dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan pengamatan serta refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan

dilakukan oleh guru, sedangkan pengamat I selama proses pembelajaran adalah peneliti sebagai pengamat guru dan pengamat II adalah teman peneliti sebagai pengamat siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah tersebut pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Tahapan pada setiap siklus menurut Arikunto, dkk (2014: 16) dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1: Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Jika pada siklus satu hasil belajar siswa belum mencapai di atas KKM maka dilakukan tahapan siklus kedua. Hanya akan dilaksanakan dua siklus, seandainya masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai rata-rata maka penelitian terhenti dan tidak akan dilanjutkan siklus berikutnya. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru matematika kelas VIII₃ MTs Butanul Ulum Pekanbaru tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif

Tipe TPS yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menentukan materi pokok, menyusun silabus, merancang RPP, mempersiapkan LAS, membuat tes hasil belajar berupa ulangan harian dan membuat lembar pengamat aktivitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini, guru melaksanakan apa yang telah dirancang pada RPP, yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe TPS saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini yang menerapkan adalah guru matematika kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru.

c. Pengamatan

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai dasar melakukan perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman peneliti.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Melalui refleksi ini, peneliti dan guru berdiskusi untuk membuat rancangan perbaikan. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 tanggal 26 Oktober 2018 – 23 November 2018. Tempat penelitian ini adalah MTs Bustanul Ulum Pekanbaru pada kelas VIII₃.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 24 orang. Terdiri dari 24 siswa perempuan dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang heterogen.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran perangkat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

3.4.1.1 Silabus

Menurut Jingga (2013: 9) “Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar”.

Silabus dirancang oleh peneliti berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus pembelajaran matematika dimulai identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen dan contoh instrumen serta alokasi waktu, sumber bahan atau alat. Kemudian silabus digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pembuatan silabus ini bertujuan agar penulis mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.

3.4.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Jingga Gm (2013: 29) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan lebih”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara sistematis berisi Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran indikator, model dan metode, pembelajaran kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sebagai mana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

3.4.1.3 Lembar Aktifitas Siswa

Trianto (2007: 73) mengatakan bahwa ”lembar aktifitas siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau

pemecahan masalah”. Lembar Aktifitas siswa memuat langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam memahami materi pelajaran yang didiskusikan untuk mengembangkan dan membangun pemahamannya. LAS disusun sistematis yang berisi konsep dan soal-soal yang berfungsi sebagai perangkat dalam kerja kelompok pada pembelajaran kooperatif teknik TPS. LAS memuat indikator, materi, soal-soal, langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam memahami materi yang disajikan dan apa yang akan mereka diskusikan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data kuantitatif berupa hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari hasil tes matematika siswa.

3.4.2.1 Lembar Pengamatan

Lembar Pengamatan adalah alat untuk mengamati kegiatan-kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar pengamatan terdapat kolom-kolom yang berisikan indikator pengamatan deskriptor, dan hasil pengamatan. Kolom deskriptor bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang akan di amati sesuai indikator pengamatan. Lembar pengamatan disusun mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS.

3.4.2.2 Tes Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar matematika adalah keterangan mengamati hasil belajar matematika pada sejumlah siswa yang mengikuti tes. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar matematika dan keberhasilan tindakan. Tes hasil belajar berisikan soal-soal yang dibuat berdasarkan kisi-kisi penulisan soal tes hasil belajar yang mengacu pada indikator yang akan dicapai. Tes diberikan pada ulangan harian I dan ulangan harian II.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan cara melakukan

pengamatan kelas oleh pengamat. Dalam pengumpulan data ini, pengamat mengamati siswa dan guru sesuai dengan tuntutan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersedia dalam lembar pengamatan

3.5.2 Teknik Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari ulangan harian yang berbentuk essay (uraian) pada saat selesai siklus I (satu) dan siklus II (dua). Data yang dikumpulkan berupa nilai dari tes yang dilakukan disetiap siklusnya yang berupa ulangan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa serta analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat dilihat melalui lembar aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya. (Arikunto, 2014: 131)

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang bekerjasama dengan peneliti selama proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis dengan tujuan untuk menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan setiap langkah dalam RPP untuk semua pertemuan. Dengan kriteria langkah-langkah pembelajaran semakin membaik dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara langkah-langkah yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan proses pembelajaran yang dilakukan sewaktu belajar sehingga proses pembelajaran yang diterapkan semakin baik dan benar-benar telah mengarah pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Apabila hasil refleksi dari tindakan tersebut masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan dilakukan perencanaan ulang, untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2015: 207-208)

3.6.2.1 Analisis Perkembangan Individu dan Perkembangan Kelompok

Analisis data tentang nilai perkembangan individu dilaksanakan untuk dapat menentukan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan individu pada siklus I diperoleh siswa dari selisih nilai pada skor dasar dan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan individu pada siklus II diperoleh siswa dari selisih nilai pada skor dasar dan ulangan harian II.

Analisis rata-rata nilai perkembangan kelompok ditentukan dengan cara menyumbangkan nilai perkembangan individu siswa kepada kelompok dan dihitung nilai rata-ratanya. Setelah rata-rata perkembangan semua anggota kelompok diperoleh, data inilah yang disebut rata-rata perkembangan kelompok.

Nilai perkembangan individu dikatakan meningkat jika jumlah siswa yang nilainya meningkat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sedangkan nilai perkembangan kelompok mengalami peningkatan jika kriteria penghargaan dari siklus I ke siklus II mengalami perbaikan, yaitu kelompok baik, menjadi kelompok hebat atau kelompok hebat menjadi kelompok super.

3.6.2.2 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Analisis ketercapaian KKM siswa dilihat dari hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Pekanbaru yang diperoleh dari nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II pada materi SPLDV setelah dilaksanakannya tindakan, dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah pada penelitian ini adalah 78. Tujuan analisis ketercapaian KKM ini adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar. Adapun cara yang digunakan untuk melihat ketercapaian KKM yakni dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa.

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan individu

SS = Skor hasil belajar peserta didik

SMI = Skor maksikal ideal

3.6.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

Menurut Rezeki (2009: 3) mengatakan bahwa “kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila jumlah siswa yang mendapat skor rendah menurun atau jumlah siswa yang mendapat skor tinggi meningkat setelah tindakan tersebut diterapkan. Penetapan skor tinggi, sedang dan rendah tidak bersifat mutlak melainkan bergantung pada kondisi sekolah”. Berdasarkan pernyataan tersebut, kriteria keberhasilan tindakan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu apabila terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS atau meningkat hasil belajar matematika siswa dikelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

a. Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan

sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS maka proses pembelajaran mengalami perbaikan.

b. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM matematika siswa. Tindakan dikatakan berhasil apabila nilai yang rendah pada ulangan I dan ulangan II jumlahnya menurun, serta nilai yang tinggi pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlahnya meningkat dari skor dasar maka dikatakan berhasil.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan sebanyak delapan kali pertemuan dalam dua siklus, dengan dua kali ulangan harian yaitu pada pertemuan-4 dan pertemuan-8 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dan 3 x 40 menit. Adapun rincian pelaksanaan penelitian yang dilakukan membahas materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada kelas VIII₃ Mts Bustanul Ulum Pekanbaru

Tabel 5 Rincian Pelaksanaan Penelitian

Hari/ Tanggal	Pembahasan	Waktu
Jumat/26 Oktober 2018	Menyatakan PLDV dan SPLDV	3 × 40 menit
Selasa/30 Oktober 2018	Menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan metode grafik.	2× 40 menit
Jumat/2 November 2018	Menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan metode substitusi	3 × 40 menit
Selasa/5 November 2018	Ulangan Harian 1	2× 40 menit
Jumat/9 November 2018	Menyelesaikan SLDV dengan menggunakan metode eliminasi	3 × 40 menit
Selasa/12 November 2018	Menyelesaikan SPLDV dengan metode gabungan	2× 40 menit
Jumat/16 November 2018	Menentukan penyelesaian masalah SPLDV dalam kehidupan sehari-hari	3 × 40 menit
Jumat/23 November 2018	Ulangan Harian 2	2× 40 menit

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu, 2×40 menit pada hari Jumat dan 3×40 menit pada hari Selasa. Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari dua siklus, yaitu :

4.2.1 Siklus 1

a. Pertemuan Pertama (Jumat, 26 Oktober 2018)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini membahas mengenai menyatakan persamaan linear dua variabel (PLDV) dan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang berpedoman pada RPP-1 (Lampiran b_1) dengan menggunakan LAS-1 (Lampiran c_1) dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (Lampiran d_1). Kegiatan pembelajaran di kelas dimulai dengan berdo'a serta mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir semua. Kemudian guru menuliskan judul materi di papan tulis, serta menyampaikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar dan pasangan dalam belajar.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa ketahap berfikir tentang apa yang akan dipelajari dengan mengingatkan materi yang pernah dipelajari sebelumnya dikelas VII tentang aljabar dan mengingat kembali mengenai koefisien, variabel serta konstanta. Guru membagi LAS-1 kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk membaca serta memahami apa yang ada dilampirkan di LAS-1. Setelah paham siswa diarahkan untuk membaca serta memahami soal-soal yang disajikan di LAS-1 tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS yang telah disampaikan, yaitu langkah pertama meminta siswa mengerjakan LAS-1 secara individu dengan waktu ± 20 menit. Selanjutnya siswa bekerja pada langkah berpasangan atau *Pair*, siswa berpasangan dengan salah satu teman sekelompoknya yang telah ditentukan dengan waktu ± 5 menit, kemudian mendiskusikan hasil berfikir dan hasil dari berpasangan dengan semua anggota kelompoknya dengan waktu ± 5

menit. Selanjutnya perwakilan dari kelompok yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas selama \pm 10 menit.

Selama pembelajaran berlangsung, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LAS-1. Siswa banyak yang melakukan kecurangan pada tahap *think*, banyak siswa yang bekerja sama dengan teman disebelahnya dalam mengerjakan LAS-1, dan ada siswa yang diam tidak bekerja, hanya menunggu jawaban dari temannya. Ada beberapa siswa yang ragu tidak percaya dengan jawaban yang mereka jawab.

Namun pada tahap *Share* siswa masih banyak yang tidak menjalankan sesuai instruksi. Siswa cenderung merasa dirugikan dengan jawaban yang diraih dibagi secara percuma. Siswa yang merasa benar dengan jawabannya tidak menerima jawaban orang lain. Siswa yang hanya menerima jawaban dari temannya yang dia rasa lebih pandai dari dirinya. Melihat kondisi-kondisi tersebut guru langsung mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menanamkan sifat lapang dada menerima pendapat orang lain, siswa telah mengerti arti dari langkah *Share* siswa langsung berdiskusi kembali.

Setelah waktu yang ditentukan habis berjalan, guru menginstruksikan agar pasangan kembali ke kelompok semula. Guru memilih kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusinya, tetapi siswa mempresentasikan masih kelihatan malu-malu tidak serius dalam menyampaikan hasil diskusinya. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi namun tidak ada yang berani untuk menanggapi hasil kerja yang diperoleh oleh kelompok 3. Berhubung jam pelajaran telah selesai guru menginstruksikan kepada kelompok yang tidak tampil untuk bertepuk tangan karena kelompok 3 sudah berani tampil pertama. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan LAS-1 serta guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa materi selanjutnya yaitu menentukan penyelesaian SPLDV menggunakan metode grafik dan meminta siswa untuk mempelajarinya dirumah agar lebih siap pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini terdapat kekurangan, dimana guru belum baik dalam penguasaan kelas, sehingga suasana kelas menjadi tidak tenang ketika siswa akan menempati kelompoknya masing-masing, begitu juga ketika guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran suara guru kurang jelas dan terlalu cepat. guru belum bisa mengelola waktu dengan baik, sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama ini guru tidak menyampaikan apersepsi pembelajaran, guru tidak ada membuat rangkuman di akhir pertemuan. guru juga kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa pada saat kegiatan kelompok berlangsung. dan hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran dan melakukan aktivitas-aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang hanya mengerjakan LAS-1 secara sendiri-sendiri tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya serta terlihat juga siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya, dan pada tahap *pair* masih banyak siswa yang kebingungan apa yang akan mereka kerjakan dan ada juga siswa yang tidak mau untuk berpasangan karena tidak percaya sama pasangannya serta banyak siswa yang ingin bertukar pasangan. Pada saat mempresentasikan hasil kelompok siswa masih malu untuk bertanya.

b. Pertemuan Kedua (Selasa, 30 Oktober 2018)

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang menyelesaikan SPLDV menggunakan metode grafik yang berpedoman pada RPP-2 (Lampiran b₂) dan LAS-2 (Lampiran c₂) serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (Lampiran d₂). Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdo'a kemudian menanyakan kehadiran siswa, guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari secara garis besar, kemudian

menjelaskan bagian langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan digunakan dalam pembelajaran ini, selanjutnya meminta siswa untuk menempati kelompoknya masing-masing. Adapun kelompok tersebut telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dan siswa sudah mengetahui teman kelompoknya sehingga pembentukan kelompok tidak terlalu memerlukan banyak waktu.

Guru membagikan LAS-2 kepada setiap siswa, LAS-2 berisikan tentang langkah-langkah serta latihan soal mengenai menentukan penyelesaian SPLDV menggunakan metode grafik dan meminta siswa untuk memahami materi dan mengerjakan soal-soal yang disajikan pada LAS-2 tersebut dimana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu pertama meminta siswa mengerjakan LAS-2 secara individu terlebih dahulu ± 15 menit, selanjutnya berpasangan dengan teman dalam satu kelompoknya yang ditentukan oleh guru selama ± 5 menit, kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka secara bersama-sama dengan semua anggota kelompok untuk mencocokkan jawaban yang telah diperoleh masing-masing individu dan pasangan selama ± 5 menit. Selanjutnya perwakilan dari masing-masing kelompok disuruh mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas selama ± 10 menit.

Selama pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LAS-2. Dalam tahap *Think* (berpikir), masih ada siswa yang mengerjakan LAS-2 berdiskusi dengan teman sebelahnya dan tidak melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru, kemudian guru menjelaskan kembali kepada siswa tersebut untuk mengerjakannya secara individu. Setelah waktu yang telah ditetapkan habis, maka guru memberikan arahan agar siswa melanjutkan pekerjaannya ketahap selanjutnya.

Pada saat tahap *Pair* (berpasangan), guru meminta untuk berpasangan dalam kelompoknya, siswa mulai berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya walaupun masih ada satu kelompok yang sudah langsung berdiskusi berempat, kemudian guru mengarahkan mereka untuk berpasangan terlebih dahulu. Selain itu juga terlihat ada siswa masih belum bersemangat untuk

bekerja sama dengan pasangannya, karena dia beranggapan temannya kurang dari pada dia. Namun guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat melaksanakan diskusi bersama pasangannya dengan baik, guna memahami materi. Kemudian guru mengarahkan agar siswa untuk mencocokkan hasil dari tahap *Think* dengan pasangannya dengan waktu yang sudah ditentukan, akan tetapi sebagian siswa masih bingung dengan tahap *Pair*, kemudian guru mencoba menjelaskan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tahap *Pair*, setelah paham siswa melanjutkan kembali diskusi dengan pasangannya. Berhubung dengan waktu yang telah ditetapkan pada tahap *Pair* sudah habis guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

Selanjutnya pada tahap *Share*, guru mengarahkan agar kedua pasangan kembali kedalam kelompok kooperatif untuk mendiskusikan dan membagikan hasil kerja yang diperoleh dari tahap *Think* dan tahap *Pair*. Tetapi ada siswa yang tidak mau untuk bergabung dengan kelompok kooperatif karena lebih suka untuk mengerjakannya secara berpasangan melihat keadaan seperti itu guru langsung mengarahkan karena kerja kelompok ini akan menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa, setelah mendengarkan arahan dari guru siswa tersebut langsung bergabung dengan teman kelompok kooperatif. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk melengkapi LAS-2 pada tahap *Think* dan *Pair*. Pada tahap *Share* ini masih ada siswa yang belum mau untuk melaksanakan berdiskusi mereka masih banyak yang asik bercerita dengan teman kelompoknya.

Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja dan diskusi mereka. Kemudian guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mulai mempresentasikan hasil kerja dan mencatatnya di papan tulis, sementara pasangan atau kelompok lainnya memberikan tanggapan atas presentasi tersebut. guru memberikan semangat kepada siswa agar memberikan tanggapan kepada perwakilan pasangan yang mempresentasikan. Ini dilakukan karena partisipasi siswa untuk memberikan tanggapan masih kurang. Guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan

kepada pasangan siswa yang mempresentasikan dan kepada siswa yang memberikan tanggapan dalam kelompoknya.

c. Pertemuan Ketiga (Jumat, 2 November 2018)

Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang menyelesaikan SPLDV menggunakan metode substitusi yang berpedoman pada RPP-3 (Lampiran b₃) dan LAS-3 (Lampiran c₃) serta peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (Lampiran d₃). Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Pada hari ini semua siswa hadir untuk mengikuti pelajaran.

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini yaitu siswa dapat menyelesaikan SPLDV menggunakan metode substitusi. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sama seperti pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran, yaitu menyelesaikan SPLDV menggunakan metode substitusi. Selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan guru membagikan LAS-3 kepada setiap siswa, LAS-3 tersebut berisi tentang langkah-langkah menggunakan metode substitusi untuk penyelesaian SPLDV dan meminta siswa untuk mempelajari dan memahami materi serta mengerjakan soal-soal yang disajikan dalam LAS-3 tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS yang telah disampaikan, yaitu pertama siswa mengerjakan LAS-3 secara individu dalam waktu 20 menit, kemudian mencocokkan jawaban yang telah diperoleh pada tahap *Think* dengan pasangannya masing-masing (*Pair*) dalam waktu 10 menit, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok kooperatif (*Share*) dalam waktu 10 menit.

Pada tahap *Think*, guru berkeliling ke setiap meja dan membimbing siswa yang membutuhkan. Masih terlihat siswa yang langsung berdiskusi, kemudian guru mengingatkan kembali bahwa siswa harus bekerja secara individu terlebih dahulu. Setelah tahap *Think* selesai, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan LAS-3 dengan tahap *Pair*.

Pada tahap *Pair* guru meminta siswa mendiskusikan LAS-3 dengan pasangannya. Masih terlihat beberapa siswa yang sibuk menyalin ataupun mencocokkan jawaban pasangannya. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa tersebut untuk berdiskusi dengan pasangannya tentang apa yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka masing-masing.

Setelah waktu tahap *Pair* habis, guru meminta siswa untuk mendiskusikan LAS-3 dalam kelompok berempat dan menentukan jawaban kelompok, guru membimbing siswa melakukan diskusi. Jika mengalami kesulitan dan ada yang tidak mengerti, siswa dipersilahkan bertanya kepada teman sekelompoknya sehingga terjadi interaksi antar anggota kelompok. Setelah waktu tahap *Share* habis guru menunjuk nama kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Presentasi hari ini mulai menunjukkan kearah yang lebih baik, siswa sudah tidak cenderung membaca saja tetapi sudah terlihat menjelaskan. Guru memberikan kesempatan kepasangan kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil hari ini. Siswa terlihat sudah ada yang mengeluarkan dan berkomentar.

Setelah selesai persentasi guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan sebagai penghargaan untuk kelompok mempersentasikan, sehingga suasana kelas menjadi ribut. Guru mengkondisikan kelas supaya tenang kembali. Guru menanyakan apakah ada siswa yang belum paham dengan materi hari ini? Ada beberapa siswa yang masih bingung tentang memilih variabel untuk disubstitusikan.

Guru meminta siswa untuk menyebutkan kesimpulan pelajaran hari ini. terdapat beberapa siswa yang angkat tangan. Guru memilih dua orang dan

mereka menyimpulkan menurut bahasa yang mereka pahami masing-masing. Kesimpulan yang diperoleh hampir sama. Akhirnya guru menyimpulkan secara menyeluruh pembelajaran hari ini.

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk kembali di tempat duduk masing-masing, kemudian guru memberikan soal latihan setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru menutup pelajaran dan mengingatkan siswa untuk mempelajari semua LAS yaitu LAS-1, LAS-2 dan LAS-3 yang sudah dikerjakan, karena pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian I. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik dan guru juga mulai bisa mengelola waktu meskipun belum maksimal. Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, namun masih ada siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung, dan masih ada siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya.

d. Tahap Evaluasi siklus I (Selasa, 5 November 2018)

Setelah tiga kali pertemuan diadakan evaluasi (ulangan harian I) pada pertemuan keempat. Evaluasi ini terdiri dari 5 soal sesuai dengan indikator dan kisi-kisi ulangan harian I dan dilaksanakan selama 80 menit, evaluasi ini bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari pada tiga pertemuan sebelumnya.

Sebelum memulai mengerjakan ulangan harian I guru mengingatkan kepada siswa untuk berdo'a terlebih dahulu, dan guru menginformasikan agar apa saja yang berhubungan dengan pelajaran matematika untuk disimpan, serta mengingatkan siswa untuk tidak bekerja sama dan mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu. Setelah waktu habis, seluruh jawaban dikumpulkan kepada guru. Sebelum mengakhiri pertemuan, guru mengingatkan

kepada siswa untuk mempelajari materi menyelesaikan SPLDV dengan menggunakan metode eliminasi

e. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan, banyak kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, adapun kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki antara lain :

- a. Alokasi waktu yang ditetapkan untuk setiap kegiatan belum sesuai dengan waktu perencanaan, sehingga pada pertemuan pertama soal latihan tidak diberikan
- b. Pada tahap *think*, siswa belum optimal membangun pengetahuannya sendiri dan masih terdapat siswa yang tidak serius mengerjakan LAS serta bekerja sama dengan temannya.
- c. Pada tahap *pair*, siswa belum melakukan diskusi dengan baik. Terdapat siswa yang masih mengerjakan LAS sendiri, dan ada juga siswa yang hanya menyalin pekerjaan temannya.
- d. Pada tahap *share*, terdapat beberapa kelompok yang belum berdiskusi dengan serius, beberapa siswa yang telah selesai berdiskusi terlihat menggunakan kesempatan berdiskusi untuk bermain-main, serta masih ada juga anggota kelompok yang bekerja secara individu.

Dengan demikian agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka hal yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengatur waktu pelaksanaan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan waktu perencanaan .
- 2) Pada tahap *think*, guru akan lebih menekankan arahan kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan LAS secara individu. Arahan yang diberikan berupa motivasi agar siswa belajar membangun pengetahuannya masing-masing.
- 3) Pada tahap *pair*, guru akan lebih menekankan arahan kepada siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya. Arahan yang diberikan motivasi bahwa bekerjasama dengan pasangan sangat penting untuk memahami materi

yang terdapat pada LAS dan belajar berbagi pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut tetap selalu diingat.

- 4) Pada tahap *share*, peneliti lebih menekankan arahan dan motivasi pada siswa tentang pentingnya diskusi kelompok dalam memahami materi. Guru menjelaskan bahwa dengan berdiskusi dalam berkelompok dapat berbagi pengetahuan, dan yang penting dalam belajar yang dinilai adalah proses belajar.

4.2.2 Siklus II

a. Pertemuan Kelima (Jumat, 9 November 2018)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yang dibahas mengenai metode eliminasi pada SPLDV dengan berpedoman pada RPP-4 (Lampiran b₄) dan LAS-4 (Lampiran c₄) serta lembar aktivitas guru dan siswa (Lampiran d₄). Guru memulai pelajaran dengan menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan seluruh siswa untuk berdo'a, kemudian setelah berdo'a guru mengabsen siswa.

Setelah itu guru menyampaikan judul materi pelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa pelajaran yang akan dipelajari akan berguna pada kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyelesaikan SPLDV menggunakan metode eliminasi serta menyampaikan apersepsi pelajaran dan mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dan menginformasikan materi yang akan dipelajari secara garis besar, kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar sesuai yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dan guru membagikan LAS-4 kepada seluruh siswa.

Pada peroses pembelajaran guru memberikan arahan bahwa LAS-4 ini dikerjakan secara individu dalam waktu ± 15 menit, kemudian mencocokkan jawaban yang telah diperoleh pada tahap *Think* dengan pasangan masing-masing (*Pair*) dalam waktu ± 5 menit, kemudian mendiskusikannya dengan teman kelompok kooperatifnya (*Share*) dengan waktu ± 10 menit. Pada tahap *Think* siswa sudah mulai mengerjakan secara sendiri-sendiri sesuai arahan dari guru walaupun masih ada yang mengerjakan langsung dengan pasangannya tetapi ada

juga yang hanya menunggu jawaban dari pasangan yang di sampingnya. kemudian guru menegur dan menyuruh mengerjakan terlebih dahulu secara sendiri-sendiri. Setelah waktu yang telah ditetapkan habis guru langsung menginformasikan untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap *Pair*.

Pada tahap *Pair*, guru menginformasikan agar siswa berpasangan dengan pasangannya yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya untuk mencocokkan jawaban LAS-4 yang telah dikerjakan secara individu, setelah mendengar arahan dari guru siswa tersebut langsung duduk berpasangan dan mencocokkan jawabannya, pada tahap ini sudah lumayan berjalan dengan baik tetapi masih ada juga siswa yang bercerita dengan pasangannya bukan berdiskusi sesuai dengan arahan dari guru. Berhubungan waktu yang telah ditetapkan habis guru langsung menginformasikan untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tahap *Share*, guru membimbing dan mengarahkan kepada setiap pasangan untuk kembali ke kelompok kooperatifnya untuk mendiskusikan kembali jawaban yang telah diperoleh pada tahap *Think* dan tahap *Pair* dan mengarahkan kepada setiap siswa untuk memastikan setiap anggota kelompoknya agar paham, pada tahap ini masih banyak yang memanfaatkan duduk berkelompok ini untuk bercerita sehingga menimbulkan keributan dan masih banyak siswa yang tidak menjalankan diskusi ini dengan baik dia hanya menunggu jawaban dari teman kelompoknya saja, melihat situasi seperti ini guru langsung memberikan arahan agar duduk berkelompok ini jangan digunakan untuk bercerita dan berdiskusilah dengan teman kelompoknya agar lebih paham.

Setelah berdiskusi dengan kelompok kooperatif guru memilih anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dan diskusi mereka di depan kelas dan mencatatnya di papan tulis, sementara kelompok yang lain hanya diam dan tidak menanggapi hasil kerja kelompok lain. Kemudian guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan bersama kelompok lain kepada kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya. Selanjutnya dengan bimbingan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan guru memberikan tes formatif. Setelah bel berbunyi lalu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa untuk membaca materi selanjutnya dirumah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman dengan lembar aktivitas guru masih kurangnya pengawasan terhadap siswa sehingga masih banyaknya keributan yang terjadi dalam melaksanakan diskusi kelompok dan masih banyaknya siswa yang belum bisa memahami bahasa yang ada di LAS-4 sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan.

b. Pertemuan Keenam (Selasa, 12 November 2018)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keenam masuk pada hari jumat Materi yang dibahas yaitu metode gabungan pada SPLDV dengan berpedoman pada RPP-5 (Lampiran b₅) dan LAS-5 (Lampiran c₅), lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa (Lampiran d₅). Sebelum melaksanakan pembelajaran seperti biasa guru meminta siswa untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a, kemudian guru mengabsen siswa.

Setelah itu guru menyampaikan judul materi pelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa pelajaran yang akan dipelajari akan berguna pada kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyelesaikan SPLDV menggunakan metode gabungan (eliminasi-substitusi) serta menyampaikan apersepsi pelajaran dan mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini dan menginformasikan materi yang akan dipelajari secara garis besar, kemudian guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar sesuai yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya dan guru membagikan LAS-5 kepada seluruh siswa.

Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu pembelajaran kooperatif tipe TPS. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari secara garis besar dan mencatat judul materi di papan tulis.

Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengerjakan LAS-5 dengan tahap *think*. Pada saat tahap *think* berlangsung banyak siswa yang bertanya tentang metode apa yang harus pertama digunakan, guru menghampiri siswa yang bertanya dengan memberikan sedikit penjelasan, sehingga siswa tersebut paham dan mengerti.

Setelah tahap *think* selesai, peneliti mengintruksikan siswa untuk mengerjakan LAS secara berpasangan dengan tahap *pair*. Selama tahap *pair* terlihat terlihat pasangan saling berinteraksi mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh pada tahap *think*. Setelah tahap *pair* selesai, peneliti mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok berempat, selama tahap *share* ada kelompok yang anggota kelompoknya berbeda pendapat. Guru menghampiri kelompok tersebut dan memberikan arahan tentang masalah yang didiskusikan. Setelah waktu untuk mengerjakan LAS habis, pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi kelompok.

Guru menunjuk salah satu kelompok yang akan tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang terpilih untuk melakukan presentasi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Selama presentasi ada beberapa perwakilan kelompok yang memberikan pertanyaan kepada penyaji dan penyaji berhasil menjawab dengan benar. Setelah selesai menjawab guru bersama dengan siswa memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang tampil dan kepada kelompok yang bertanya. Setelah itu guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali duduk di tempat masing-masing, dan guru memberikan beberapa soal latihan. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan latihan sudah dikerjakan ke depan. Sebelum menutup pelajaran tidak lupa guru mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya adalah SPLDV dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa mempelajari terlebih dahulu di rumah. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin do'a.

c. Pertemuan Ketujuh (Jumat, 16 November 2018)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketujuh masuk pada hari jum'at pada jam pelajaran ke-3. Materi yang akan dibahas yaitu cara menentukan suatu penyelesaian SPLDV pada kehidupan sehari-hari, dengan berpedoman pada RPP-6 (Lampiran b₆) dan LAS-6 (Lampiran c₆) serta lembar pengamatan aktivitas guru siswa (Lampiran d₆). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam,

dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa.

Setelah itu guru memberikan gambaran tentang SPLDV pada kehidupan sehari-hari. Guru memberikan motivasi, dan menuliskan judul materi di papan tulis. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu pembelajaran kooperatif tipe TPS. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu tentang cara mengubah kalimat menjadi model matematika.

Guru mengintruksikan kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan dan siswa melaksanakannya dengan tertib. Kemudian guru membagikan LAS-6 kepada masing-masing siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LAS-6 secara individu pada tahap *think*. Guru memantau aktivitas siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Sebagian besar siswa mengerjakan LAS-6 secara individu dengan baik dan suasana kelas tenang.

Setelah waktu tahap *think* habis, selanjutnya guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan LAS-6 dengan tahap *pair*, dan meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan mereka masing-masing. Guru menginstruksikan agar setiap pasangan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh pada saat tahap *think*.

Setelah waktu tahap *pair* habis, guru menginstruksikan agar siswa membentuk kelompok berempat dan mendiskusikan hasil diskusi berpasangan dengan seluruh anggota kelompoknya dengan tahap *share*. Pada tahap *share* banyak kelompok yang hasil diskusi berpasangannya sudah cocok dengan anggota kelompoknya, sehingga pada tahap *share* waktu diskusinya lebih cepat.

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk tampil mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang terpilih untuk melakukan presentasi dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Selama presentasi, rata-rata jawaban setiap kelompok sudah benar dan seragam. Selanjutnya guru menanyakan apakah ada yang tidak paham dengan

materi yang telah dipelajari, siswa menjawab “paham bu. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini, banyak siswa yang menunjuk tangan untuk memberikan kesimpulan, guru menunjuk 2 orang siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini. Hasil kesimpulannya semua sama. guru memberikan tepuk tangan dan ucapan “bagus”. Hal ini menandakan siswa sudah mengerti dengan pelajaran hari ini.

Guru meminta siswa untuk duduk kembali di tempat masing-masing. Selanjutnya guru memberikan 2 soal latihan sebagai tindak lanjut untuk mengevaluasi pelajaran. Siswa mengerjakan dengan serius. Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa. Setelah selesai mengerjakan soal latihan guru meminta siswa untuk mengumpulkan latihan tersebut.

Guru mengkondisikan kelas untuk kembali tenang. Kemudian menutup pelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah dengan mempelajari LAS-4, LAS-5, dan LAS-6 karena pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan harian II mengenai materi tiga pertemuan terakhir tersebut. Guru meminta siswa mempelajari soal-soal yang ada di buku bisa belajar bersama di rumah, serta bertanya kepada teman yang sudah mengerti dan bagi yang sudah paham dapat membantu temannya. Kemudian guru menutup pertemuan hari ini dengan meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, proses pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sudah sesuai dengan perencanaan. Keaktifan setiap siswa dalam pembelajaran meningkat dari setiap pertemuan sebelumnya. Guru terus berupaya untuk melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran seperti *Think*, *Pair*, dan *Share* sudah terlihat.

d. Tahap Evaluasi Siklus II (Jumat, 23 November 2018)

Pada pertemuan ini guru memberikan evaluasi (ulangan harian II) yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan. Tes dilaksanakan selama 2×40 menit dan terdiri dari 5 soal sesuai dengan indikator dan kisi-kisi ulangan harian II. Adapun tujuan diadakan ulangan harian II yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, serta nantinya akan dibandingkan antara nilai ulangan harian

1 dengan ulangan harian II. Guru meminta siswa untuk tidak membuka catatan atau buku yang berkaitan dengan matematika.

Pada menit ke 60 guru menanyakan apakah ada yang sudah siap ada 6 orang siswa yang menjawab sudah siap, guru meminta siswa tersebut untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Setelah waktu habis, guru meminta seluruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya. Guru mengkondisikan kelas, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

e. Refleksi Terhadap Siklus II

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah baik dari siklus I. Siswa pada umumnya sudah paham dan terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan lembar pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan, guru berdiskusi dengan pengamat mengenai proses pembelajaran yang berlangsung yaitu sebagai berikut :

- a. Aktivitas siswa sudah terlihat adanya keseriusan dan bersemangat
- b. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga mengerjakan LAS sesuai dengan tahapnya.
- c. Proses pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) sudah sesuai dengan perencanaan.

4.3 Analisis Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

4.3.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan melihat perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 6 di bawah ini

Tabel 6 : Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
<u>Kegiatan awal</u> Pada saat peneliti melakukan	<u>Pertemuan 1</u> Guru mengabsen siswa dan siswa mendengarkan guru	<u>Pertemuan V</u> Guru mengabsen siswa

<p>observasi guru tidak memberikan informasi tujuan pembelajaran, tidak memberikan apresepsi dan motivasi.</p>	<p>ketika mengabsen. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan informasi mengenai materi kepada siswa. sebagian siswa mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, informasi mengenai materi. Sedangkan sebagian yang lain bercerita dengan temannya. Suara guru kurang jelas ketika menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa terlihat kurang paham. Guru lupa menyampaikan apresepsi. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok.</p>	<p>lalu menyampaikan tujuan, apresepsi, dan motivasi, dan sebagian besar siswa sudah memperhatikan gurunya walaupun masih ada beberapa orang yang sibuk dengan diri sendiri dan ada juga yang masih bercerita dengan temannya. Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang ribut. seluruh siswa memperhatikan guru menyampaikan informasi mengenai materi. Lalu siswa langsung membentuk kelompok setelah mendengarkan perintah dari guru.</p>
<p><u>Pertemuan II</u> Ketika guru mengabsen siswa, masih terlihat beberapa orang siswa yang bercerita dengan teman. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apresepsi, motivasi serta langkah-langkah pembelajaran tetapi hanya sebagian siswa yang mendengarkan dan memperhatikan guru. Ketika guru menyampaikan informasi mengenai materi masih ada sebagian siswa yang bercerita. Siswa mengikuti perintah guru untuk membentuk kelompok-kelompok belajar, tetapi suasana kelas menjadi ribut.</p>	<p><u>Pertemuan VI</u> Pada saat guru mengabsen siswa seluruh siswa mendengarkan dan menunggu giliran absen masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran motivasi dan apresepsi serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, hampir seluruh siswa memperhatikan dan mendengarkan guru. Siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan informasi mengenai materi. Lalu siswa langsung membentuk kelompok</p>	<p><u>Pertemuan VI</u> Pada saat guru mengabsen siswa seluruh siswa mendengarkan dan menunggu giliran absen masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran motivasi dan apresepsi serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, hampir seluruh siswa memperhatikan dan mendengarkan guru. Siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan informasi mengenai materi. Lalu siswa langsung membentuk kelompok</p>

	<p><u>Pertemuan III</u> Guru mengabsen siswa lalu menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi tetapi masih sama seperti pertemuan sebelumnya hanya sebagian siswa yang mendengarkan dan memperhatikan guru, tetapi ketika guru menyampaikan informasi mengenai materi hampir seluruh siswa memperhatikan. Guru mengintruksikan siswa membentuk kelompok.</p>	<p>setelah mendengarkan perintah dari guru. Pada saat membentuk kelompok siswa terlihat mulai disiplin, dan tidak ribut lagi.</p> <p><u>Pertemuan VII</u> Pada saat guru mengabsen, siswa terlihat mendengarkan dan menunggu giliran nama mereka dipanggil. Seluruh siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi, serta ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. siswa juga terlihat memperhatikan guru ketika menyampaikan informasi mengenai materi. Siswa langsung membentuk kelompok ketika mendengarkan perintah dari guru.</p>
<p><u>Kegiatan Inti</u> Guru menjelaskan materi dengan memberikan beberapa contoh soal selanjutnya menyuruh siswa untuk mencatat apa yang dituliskan guru dipapan tulis, setelah itu menyuruh siswa mengerjakan beberapa soal latihan.</p>	<p><u>Pertemuan I</u> Pada pertemuan ini setelah guru membagikan LAS, terlihat beberapa orang siswa mengikuti perintah guru ketika mengerjakan LAS, sedangkan sebagian yang lain ada yang berdiskusi dengan temannya ketika mengerjakan LAS secara individu (tahap <i>Think</i>). Sebagian siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LAS sedang sebagian yang lain masih</p>	<p><u>Pertemuan V</u> Siswa mengikuti perintah guru dalam mengerjakan LAS. Sebagian besar siswa mengerjakan LAS secara individu. Sebagian siswa sudah mau bertanya, walaupun masih malu-malu untuk bertanya. Siswa mendiskusikan hasil kerja individu dengan pasangannya. Lalu siswa juga terlihat bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk menentukan</p>

<p>malu-malu untuk bertanya. Pada tahap <i>Pair</i> siswa diminta untuk mendiskusikan hasil pada tahap <i>Think</i>, tetapi banyak siswa yang hanya menyalin. Lalu pada saat diskusi kelompok hanya beberapa orang siswa yang berdiskusi, banyak siswa yang memanfaatkan waktu diskusi untuk bercerita dan bermain-main. Ketika guru menunjuk salah satu kelompok untuk tampil, mereka masih malu-malu dan belum terbiasa. Hanya ada beberapa orang siswa yang menanggapi dan bertanya kepada kelompok penyaji. Lalu setelah waktu habis guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada saat guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, awalnya terlihat siswa hanya diam dan tidak tahu, namun setelah diberi arahan oleh guru, siswa dapat menyimpulkan pelajaran.</p>	<p>jawaban kelompok. Sudah terlihat keseriusan siswa dalam berdiskusi. Kelompok yang terpilih maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, ada beberapa kelompok yang menanggapi hasil diskusi dari penyaji. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p>
<p><u>Pertemuan II</u> Guru membagikan LAS, pada saat mengerjakan LAS terlihat sebagian siswa mengikuti perintah guru, sebagian yang lain masih tidak mendengarkan guru sehingga mengerjakan LAS tidak sesuai dengan tahap-tahap yang sudah dijelaskan. Masih banyak siswa yang berdiskusi ketika mengerjakan LAS secara</p>	<p><u>Pertemuan VI</u> Siswa terlihat mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan LAS. Siswa mengerjakan LAS secara individu dan sudah berani bertanya kepada guru. Selanjutnya siswa sudah terlihat berdiskusi dengan pasangannya pada tahap <i>Pair</i>, lalu setelah tahap <i>Pair</i> siswa mendiskusikan</p>

	<p>individu, sebagian siswa masih menyalin tanpa berdiskusi pada tahap <i>Pair</i>, dan terlihat juga sebagian siswa masih bermain-main dan bercerita pada saat diskusi kelompok. Kelompok yang terpilih masih malu-malu dan belum terbiasa tampil di depan kelas. Hanya ada beberapa orang siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok. Pada saat guru meminta siswa menyimpulkan materi ada beberapa orang siswa yang bersedia menyampaikan kesimpulannya.</p> <p><u>Pertemuan III</u> Guru membagikan LAS dan siswa mengikuti perintah dari guru, walaupun ada beberapa orang siswa yang masih sibuk mengganggu teman sebelahnya. Pada saat mengerjakan LAS secara individu masih ada siswa terlihat berdiskusi dengan temannya, dan ada beberapa orang siswa yang bertanya ketika tidak paham mengerjakan LAS secara individu. Ketika tahap <i>Pair</i> masih terlihat siswa yang hanya mencocokkan jawaban dengan pasangannya tanpa berdiskusi. Selanjutnya pada saat diskusi kelompok sebagian siswa sudah mulai serius walaupun masih ada yang bermain-main. Kelompok yang terpilih</p>	<p>hasil tahap <i>Pair</i> dalam kelompoknya. Sudah terlihat siswa saling bekerjasama dengan kelompoknya untuk menentukan jawaban benar. Kelompok yang terpilih sudah berani untuk tampil didepan kelas, dan kelompok lain mencocokkan jawaban dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil. Lalu guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil materi. Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik.</p> <p><u>Pertemuan VII</u> Guru memberikan LAS kepada seluruh siswa dan terlihat siswa mengerjakan LAS secara individu, selanjutnya siswa mendiskusikan hasil kerja individu dengan kelompoknya. Setelah tahap <i>Pair</i>, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan jawaban kelompok. Kelompok yang terpilih sudah berani tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain menanggapi dan mencocokkan hasil diskusi kelompok yang tampil. siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p>
--	--	---

	<p>sudah mulai berani untukmepresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan hanya ada beberapa orang siswa yang menanggapi. Pada saat guru meminta siswa menyimpulkan materi yang sudah pelajari ada beberapa orang siswa yang bersedia untuk menyampaikan kesimpulan.</p>	
<p><u>Kegiatan Akhir</u> Guru tidak ada meyimpulkan pelajaran serta memberikan evaluasi.</p>	<p><u>Pertemuan I</u> Guru tidak sempat memberikan soal latihan dan PR kepada siswa kerana guru belum bisa mengelola waktu dengan baik. Pada saat guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya, hanya ada beberapa orang siswa yang memperhatikan, dikarena kan siswa tidak konsentrasi lagi setelah mendengar bel berbunyi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam tanpa menyiapkan kelas.</p> <p><u>Pertemuan II</u> Guru memberikan 2 soal untuk latihan dan tidak semua siswa menyelesaikan soal tersebut tepat waktu. Pada saat guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya, sebagian siswa yang memperhatikan dan mendengarkan. Lalu siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.</p>	<p><u>Pertemuan V</u> Guru memberikan soal latihan, siswa terlihat sudah mengerjakan latihan yang diberikan guru. siswa memperhatikan ketika guru menginformasikan materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya. Lalu siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.</p> <p><u>Pertemuan VI</u> Guru memberikan soal latihan dan seluruh siswa terlihat mengerjakan secara individu. Siswa memperhatikan guru menginformasikan materi yang akan dibahas pertemuan selanjutnya. Lalu siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.</p>

	<p><u>Pertemuan III</u> Guru memberikan soal latihan, pada saat mengerjakan soal latihan secara individu terlihat bagian siswa berdiskusi dan ada juga yang hanya menyalin punya temannya. Guru tidak memberikan PR karena pertemuan selanjutnya akan diadakan UH. Sebagian siswa memperhatikan ketika guru ketika mengingatkan kepadasiswa untuk mempelajari LAS-1, LAS-2, dan LAS-3 di rumah karena pertemuan selanjutnya akan di adakan ulangan harian. Lalu siswa berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.</p>	<p><u>Pertemuan VII</u> Guru memberikan soal latihan, lalu terlihat siswa mengerjakan secara individu. Siswa memperhatikan guru ketika mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari LAS-4, LAS-5, dan LAS-6 di rumah karena pertemuan selanjutnya akan di adakan ulangan harian. Siswa berdoa sebelum menutup pelajaran.</p>
--	--	---

4.3.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu 78, dan analisis rata-rata (mean) dari skor hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II.

a. Analisis Nilai Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Berdasarkan lampiran dapat dilihat nilai perkembangan tiap anggota kelompok dan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan anggota kelompok diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan siswa siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dengan nilai ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
1	5	4	16,67	1	4,17
2	10	9	37,50	9	37,50
3	20	8	33,33	9	37,50
4	30	3	12,5	5	20,83

Sumber: Lampiran J₁ dan J₂

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 5 pada siklus I adalah 4 orang. Hal ini berarti ada 4 orang siswa yang nilai ulangan harian I lebih rendah dari skor dasar, sedangkan siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 10 adalah 9 orang. Hal ini berarti ada 10 orang siswa yang nilai ulangan harian I lebih rendah dari skor dasar. Siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 adalah 8 orang. Hal ini berarti ada 10 orang siswa ulangan harian I lebih tinggi dari skor dasar. Kemudian siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 30 adalah 3 orang. Hal ini berarti ada 3 orang siswa nilai ulangan harian I lebih tinggi dari skor dasar.

Pada siklus II jumlah siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 5 pada siklus II adalah 1 orang. Hal ini berarti ada 1 orang siswa yang nilai ulangan harian II lebih rendah dari skor dasar, sedangkan siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 10 adalah 9 orang. Hal ini berarti ada 9 orang siswa yang nilai ulangan harian II rendah dari skor dasar. Siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 20 adalah 9 orang. Hal ini berarti ada 9 orang siswa ulangan harian II lebih tinggi dari skor dasar. Kemudian siswa yang menyumbangkan nilai perkembangan 30 adalah 5 orang. Hal ini berarti ada 5 orang siswa nilai ulangan harian II lebih tinggi dari skor dasar.

Dari nilai perkembangan individu masing-masing anggota kelompok pada siklus I dan siklus II, maka penghargaan untuk masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8 Kriteria Penghargaan Setiap Kelompok

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-rata	Penghargaan
I	16,25	Hebat	17,50	Hebat

II	16,25	Hebat	20	Super
III	13,75	Baik	17,50	Hebat
IV	15	Baik	16,25	Hebat
V	16,25	Hebat	17,50	Hebat
VI	12,25	Baik	17,50	Hebat

Sumber: Data Olahan Peneliti (Lampiran J₁ dan J₂)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus I, kriteria kelompok baik yaitu kelompok III, IV dan VI, sedangkan kriteria kelompok hebat yaitu kelompok I, II dan V. Pada siklus I tidak ada kelompok yang memperoleh kriteria kelompok super. Pada siklus II terjadi peningkatan kriteria kelompok yaitu kelompok III, IV dan VI dari kriteria kelompok baik menjadi kriteria kelompok hebat, serta kelompok II mengalami peningkatan dari kriteria hebat menjadi super.

b. Analisis ketercapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM)

Peningkatan hasil belajar matematika siswa juga dapat dilihat dari rata-rata (*mean*). Adapun rata-rata hasil belajar matematika siswa pada skor dasar, ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Hasil belajar matematika siswa	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 78	10 Siswa	12 Siswa	15 Siswa
% jumlah siswa yang mencapai KKM	41,66	50,00	62,50

Sumber : Data Olahan Peneliti (lampiran K)

Berdasarkan tabel terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa antara skor dasar dengan ulangan harian 1 sebesar 8,34. Serta rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 sebesar 12,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu apabila terjadi perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Setelah dilakukan analisis data kualitatif yaitu data lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I masih belum berjalan dengan baik dan masih ada beberapa langkah yang tertinggal masih belum sesuai dengan RPP secara sempurna, sedangkan pada siklus II sudah mulai berjalan dengan baik sesuai dengan RPP. Sehingga berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

2) Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar matematika adalah nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II. Berdasarkan analisis data ketercapaian KKM dan analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan mulai dari skor dasar ke UH I dan begitu juga dengan UH I ke UH II.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel akan dikemukakan pada hasil penelitian. Dari analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bustanul Ulum Pekanbaru setelah tindakan melalui pembelajaran kooperatif tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah yang tuntas mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 dari skor dasar yang telah ada.

Pada nilai perkembangan kelompok dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dimana pada siklus I nilai perkembangan dari enam kelompok, tiga kelompok pada kategori baik (III, IV dan VI) dan tiga kelompok dalam kategori hebat (I, II dan V) meningkat pada siklus II dimana lima kelompok dalam kategori hebat (I, III, IV, V, dan VI) dan satu kelompok dalam kategori super (II).

Selama kegiatan penelitian berlangsung, ada beberapa hal yang menjadi kendala. Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dengan aktivitas dalam pembelajaran, pada tahap *Think* masih kebanyakan siswa yang berdiskusi untuk mengerjakan LAS, mereka belum terbiasa menyelesaikan soal secara individu. Pada tahap *Pair* di pertemuan pertama ada beberapa siswa yang hanya menunggu hasil pasangannya saja tanpa berusaha dahulu, dan pada tahap *Share* banyak siswa yang memanfaatkan hal ini untuk bercerita dengan teman sekelompoknya, dan guru belum bisa untuk menguasai kelas dan membagi waktu dari tahap demi tahap. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kekurangan, pada siklus I pelaksanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran penerapan kooperatif tipe TPS ini belum berjalan dengan baik dan pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, guru belum maksimal dalam menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut dan kurang dalam mengontrol, serta membimbing siswa. Guru kurang memperhatikan waktu yang digunakan pada setiap tahap TPS. Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran TPS, misalnya ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman sebelahnya padahal bukan waktunya berdiskusi. Kendala yang dialami peneliti dalam siklus I yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa beragam dan guru masih rancu dengan langkah-langkah kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran tipe TPS.

Pada siklus II penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS sudah berjalan dengan yang diharapkan karena proses pembelajaran pada siklus II lebih baik pada pembelajaran di siklus I. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang terjadi pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada tahap *Think* siswa sudah memikirkan sendiri penyelesaian yang ada di LAS, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasikhah (2011: 397) siswa dituntut lebih keras untuk menemukan jawaban permasalahan. Hal ini terjadi pada proses *think*, semua siswa menyalurkan hasil pemikiran secara individu. Pada tahap *Pair* juga sudah mengalami peningkatan, siswa sudah tidak malu bertanya terhadap pasangannya jika ada hal yang kurang dimengerti. Siswa saling memikirkan jawaban yang

benar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Supatni, dkk (2015: 7) bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang dijelaskan atau ditanyakan guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Tahap *Share* siswa menjadi aktif berdiskusi dan saling bekerja sama dalam kelompok, siswa juga saling menghargai pendapat kelompoknya, serta siswa yang bercerita sebelumnya juga sudah berkurang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dengan Hamdani (2011: 31) bahwa para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi. Serta yang dikemukakan Rusman (2012: 203) bahwa dalam model kooperatif ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa telah berani untuk memberikan tanggapannya pada kelompok yang tampil untuk presentasi sehingga sesuai dengan rencana.

Untuk analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tindakan semakin meningkat. Ini terlihat dari rata-rata UH I dan UH II meningkatkan dari skor dasar. Pada skor dasar jumlah nilai rata-rata adalah 63,75 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa. Kemudian pada UH I terjadi peningkatan rata-rata siswa yaitu 68,37 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa. Serta pada UH II rata-ratanya adalah 73,58 dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel. Jadi, analisis hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”

4.5 Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan dalam menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas VIII MTs Bustanul Ulum Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Guru belum bisa mengelola waktu, sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan 1 dan 2, guru kehabisan waktu sehingga tidak bisa memberikan latihan individu dan PR kepada siswa, sehingga guru tidak bisa mengetahui pemahaman siswa pada pertemuan 1 dan 2 tersebut.
2. Guru belum bisa mengontrol siswa dengan baik, sehingga siswa tidak mengerjakan LAS sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran TPS. Misalnya pada beberapa pertemuan 1, 2, dan 3, terlihat bahwa siswa berdiskusi pada saat mengerjakan LAS tahap *Think* (secara individu), dan pada tahap *Pair* siswa diminta untuk mendiskusikan hasil tahap *Think* dengan pasangannya, tetapi banyak siswa yang hanya menyalin dan mencocokkan jawaban dengan pasangannya tanpa berdiskusi. Begitu juga pada saat diskusi kelompok, banyak siswa menghabiskan waktu untuk bermain-main dan bercerita dengan temannya.
3. Guru tidak mau didokumentasi melalui video, karena guru beranggapan bahwa video sangat mengganggu dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memperhatikan instruksi-instruksi dari yang disampaikan oleh guru. Misalnya pada pertemuan 1, 2, dan 3 sebagian siswa tidak mengikuti perintah yang diberikan oleh guru, ketika guru meminta untuk mengerjakan LAS
5. Siswa juga kurang berkonsentrasi ketika peneliti mendokumentasikan proses belajar mengajar, sehingga ini mengganggu jalannya proses pembelajaran. Misalnya pada pertemuan 1 terlihat pada saat peneliti mendokumentasikan proses belajar mengajar, terlihat beberapa siswa yang melihat ke kamera dan tidak memperhatikan guru, ada juga siswa yang ketika peneliti mendekati tempat duduknya untuk mendokumentasikan mereka senyum melihat kamera.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus maka kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₃ MTs Bustanul Ulum Pekanbaru. Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM 78 pada skor dasar ada 10 siswa meningkat menjadi 15 siswa pada ulangan harian II. Rata-rata pada ulangan harian I dan II juga meningkat dari rata-rata belajar siswa pada skor dasar. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa antara skor dasar dengan ulangan harian I sebesar 8,34% dan peningkatan ulangan harian I pada ulangan harian II sebesar 12,50%.

5.2 Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika.
2. Pada pembagian kelompok akademik, bagi peneliti selanjutnya harus lebih mengandalkan guru dalam pembagian kelompok, jika memiliki skor dasar yang sama peneliti bisa bertanya kepada guru bagaimana dengan keseharian siswa yang memiliki skor dasar tersebut.
3. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menguasai penuh keadaan kelas dan mampu membimbing siswa dengan baik dalam pengenalan terhadap penerapan model kooperatif tipe TPS itu sendiri, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memahami perannya dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan dapat menyusun bahan ajar yang lebih baik lagi dan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berpikir anak serta peneliti selanjutnya dapat melihat kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada

penelitian ini sehingga penelitian yang selanjutnya menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Wahyuni.E.N.2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- GM, Jingga. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Araska
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermanto, Didik. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* (Nomor 2). Hlm 51-52
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. 2013. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mufidah, L. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol. 1, No. 1. ISSN: 2337-8166.
- Nasikah, Q dan Sapti, M. Eksperimentasi Model Pembelajaran TPS(*Think Pair Share*) Terhadap Presentasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Purworejo. *Jurnal dalam Seminar Nasional Matematika dengan tema " Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran" pada tanggal 3 desember 2011 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. ISBN: 978-979-16353-6-3.
- Permedikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah.

- Purwanto, S. 2015. Penerapan Metode Kooperatif Tipe TPS dalam Peningkatan Motivasi Dan Partisipasi Siswa serta Kualitas hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 1 Balikpapan. *Jurnal Konstruktivisme*. Vol. 7, No. 02.p-ISSN: 1979-9438, e-ISSN: 2445-2355.
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/SMP/SMA se-Riau pada tanggal 7 November 2009. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Robert. E, Slavin. 2008. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktek Edisi Kedelapan*. Jakarta : PT. Indeks
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry, Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Statistiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supatni, Ni M., Dantes, N & Nyoman, I Tika. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Siswa Kelas VI di SD Gugus II Bedulu. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 5, No 1.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* .Jakarta: Kencana Pernada Media Group.